

**LITERASI DIGITAL DALAM MENGUATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
BAGI SISWA DI SMP ISLAM MBAH BOLONG DIWEK JOMBANG**

Waslah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

waslah@unwaha.ac.id

Muhammad Nur Rohman

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

muhammadnurrohman313@gmail.com

Korespondensi penulis: muhammadnurrohman313@gmail.com

Abstract

This final assignment aims to determine the process of implementing digital-based learning to strengthen Al-Qur'an education at Mbah Bolong Diwek Islamic Middle School, Jombang and form a generation with Qur'anic character. The background to writing this final assignment is to see that learning of the Koran in Indonesian society is decreasing. In this day and age where everything is digital, Al-Qur'an learning activities are of little interest to the younger generation. Because today's children prefer playing with gadgets rather than reading the Koran. Indeed, this is a very sad and concerning condition. As Muslims, it is natural for us to study the Koran and understand its contents. Because the Qur'an is a guide to life for all humans that can guide us to the right path. This research uses a qualitative approach method, type of field research, data collection techniques are carried out using interviews, observation and documentation, data analysis techniques use reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. Digital literacy-based learning to strengthen Al-Quran learning at SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang is carried out in the form of assignments to write writing in the form of experiences. The results of this research can be a reference for schools throughout Indonesia in implementing digital literacy-based learning to strengthen Al-Qur'an learning.

Keywords: Learning, Al-Qur'an, Digital Literacy

Abstrak

Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berbasis digital untuk penguatan pendidikan Al-Qur'an di Smp Islam Mbah Bolong Diwek Jombang dan membentuk generasi yang berkarakter Qur'ani. Latar belakang dari penulisan Tugas Akhir ini adalah melihat pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat Indonesia semakin menurun. Di zaman sekarang semua serba digital, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sedikit diminati oleh generasi muda. Dikarenakan anak-anak masa sekarang lebih senang bermain gadget daripada membaca Al-Qur'an. Sungguh, ini adalah suatu kondisi yang sangat miris dan memprihatinkan. Sebagai Muslim, sudah sewajarnya kita mempelajari Al-Qur'an

sekaligus memahami isinya. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup semua manusia yang bisa menuntun kita ke jalan yang benar. Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Pembelajaran berbasis literasi digital untuk penguatan pembelajaran Al-Qur'an di Smp Islam Mbah Bolong Diwek Jombang dilakukan dalam bentuk penugasan membuat tulisan berupa pengalaman. Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk sekolah-sekolah di seluruh Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran berbasis literasi digital untuk penguatan pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital semakin pesat, salah satunya adalah dengan masifnya penggunaan internet. Dilansir dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia yang melaporkan mengenai penetrasi penggunaan internet di Indonesia, diketahui bahwa pada tahun 2020 73,7% atau sekitar 196,71 juta jiwa masyarakat Indonesia telah menggunakan internet . Adapun demografi usia yang mendominasi adalah 10-19 tahun. Senada dengan laporan dari UNICEF East Asia dan the Pasific Regional, Indonesia saat ini menempati posisi puncak dalam survei kepemilikan gawai dan penggunaan media sosial pada remaja di kawasan Asia Tenggara. 98,3% remaja berusia 16-24 tahun telah memiliki gawai, sedangkan 90,7% telah menggunakan sosial media .

Dominasi penggunaan internet oleh remaja menunjukkan eksistensinya sebagai generasi Z atau internet generation. Namun demikian, penggunaan internet pada remaja memerlukan perhatian khusus karena remaja masih berada pada usia labil dan belum memiliki kontrol diri yang baik . Sehingga, dikhawatirkan muncul fenomena-fenomena yang mengakibatkan kerugian bagi remaja karena kesalahan dalam penggunaan internet perlu memiliki bekal literasi dalam penggunaan internet agar dapat mengoptimalkan manfaat dan meminimalisir resiko yang timbul dari penggunaan internet.

Telahir sebagai digital native, banyak sekali perubahan budaya yang dihadapi oleh generasi Z. Keberadaan bermacam-macam perangkat digital yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi telah menjadi bagian dari budaya yang saat ini dikenal oleh generasi Z. Sehingga, proses transformasi budaya juga pelestarian terhadap budaya lokal semakin berkembang dengan memanfaatkan media digital . Meskipun dalam beberapa kajian dilaporkan bahwa kemajuan teknologi yang merupakan bagian dari globalisasi yang membawa arus budaya global ke dalam negeri yang dikhawatirkan akan mengikis budaya

lokal, namun faktanya hal tersebut justru dapat dikelola dan dimanfaatkan agar adanya kemajuan teknologi dapat mendukung dan semakin mengembangkan upaya transformasi dan pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, wawasan literasi budaya perlu ditekankan pada generasi muda agar kemajuan teknologi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk melestarikan budaya Indonesia.

Kehadiran internet ternyata tidak hanya berdampak pada kondisi sosial budaya, tetapi juga berdampak terhadap urusan teologis. Dalam laporan penelitian yang disampaikan oleh Paul K. McClure, internet memberikan dampak dalam afiliasi keagamaan dan keyakinan seseorang meskipun dalam perilaku keagamaannya tidak memberikan dampak signifikan. Penggunaan internet cenderung membawa seseorang tidak secara mutlak berafiliasi terhadap satu agama tetapi justru menerima nilai-nilai pluralism yang menyatakan bahwa semua agama sejatinya sama. Hal ini menunjukkan betapa internet telah membuka pemikiran penggunanya untuk tidak terbatas pada satu dogma tertentu, sehingga dapat menerima perbedaan secara terbuka. Dengan demikian, maka akan terhindar dari klaim kebenaran yang eksklusif terhadap keyakinannya. Meskipun begitu, perlu menjadi catatan bahwasanya kecenderungan untuk menerima perubahan yang terlampau bebas juga dikhawatirkan melahirkan sikap atheis dan mengikis kepercayaan terhadap Ketuhanan. Sehingga, hubungan teknologi dan teologi harus tetap memperhatikan koridor kebenaran sesuai dengan ajaran agama tetapi tetap terbuka dengan perbedaan yang ada.

Dengan adanya perkembangan teknologi di era digital ini, lalu bagaimanakah sistem pendidikan Al-Qur'an? Apakah pengajarannya mengikuti perkembangan zaman juga? Ataukah masih tetap mempertahankan sistem pendidikan sebelum adanya era digital tanpa campur tangan arus globalisasi? Sebagai seorang muslim Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk dan juga nasihat bagi umat-Nya. Al-Qur'an mengandung banyak nasehat dari Allah SWT kepada umat muslim untuk membantu mereka hidup baik bagi di dunia maupun di akhirat.

Adapun sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an setelah terjadinya perkembangan teknologi dengan pesat dapat menggunakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Konsep dan kurikulum yang jelas telah ditetapkan untuk pembelajaran BTQ. Kurikulum BTQ pada dasarnya mirip dengan kurikulum lainnya, hanya saja kurikulum ini berfokus pada bagaimana siswa dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik. Tujuan utama dari program BTQ ini adalah untuk membekali seluruh umat

Islam dengan pengetahuan dan pengalaman membaca dan menulis Al-Quran dengan benar. Pembelajaran al-Qur'an sebenarnya tidak berpatok terhadap metode apapun. Metode yang di gunakan oleh para siswa tentunya berbeda-beda antara siswa A dan siswa B. Secara umumnya, metode pembelajaran yang di gunakan siswa dalam menghafal atau mempelajari al-Qur'an adalah dengan metode iqro, yanbu'a, qiroati, tartil, al Baghdadi, ummi dan lain sebagainya. Peserta didik di berikan kebebasan untuk memilih tentang metode mana yang sesuai dengan tipe belajar mereka.

Membaca Al-Qur'an menjadi suatu ibadah yang akan mendatangkan pahala bagi seseorang yang senantiasa membacanya. Membaca Al-Qur'an tentu tidak asal-asalan, tapi membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan tata cara yang baik dan juga benar. Salah satu tata cara yang baik adalah menggunakan etika. Etika tidak serta merta di timbulkan padalingkungan sosial saja. Akan tetapi, terhadap Al-Qur'an pun kita harus memiliki etika ketika membacanya. Salah satunya adalah dengan membaca tartil. Membaca tartil dapat disebutkan sebagai membaca secara perlahan dengan memfokuskan pada huruf serta hukum bacaan dari huruf tersebut.

Salah satu metode yang di terapkan adalah menggunakan Metode Yanbu'a. Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal AlQur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan tidak terputus-putus disesuaikan dengan kaidah makhoriul huruf. Metode Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan sistematis dan praktiknya mudah untuk difahami oleh masyarakat. Metode ini di gunakan pada tahun 90an menjadi salah satu metode klasik dan tradisional sebelum perubahan teknologi yang pesat seperti saat ini.

Pembelajaran Al-Qur'an di era modern seperti saat ini tentunya juga sudah mengikuti arus perkembangan zaman. Dimana yang mulanya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara bersama di suatu masjid ataupun mushala, maka di era modern saat ini sudah mengikuti perkembang zaman. Adapaun contoh pembelajaran Al-Qur'an di era modern saat ini ialah dengan menggunakan E-Learning. Pembelajaran elektronik adalah keadaan di mana siswa menggunakan bahan elektronik dan kemudahan internet untuk meningkatkan pemahaman mereka. Ini tidak bertujuan untuk menggantikan pembelajaran berasaskan kelas, tetapi untuk mengubah pendekatan pembelajaran secara keseluruhan. Namun, e-learning memiliki beberapa kekurangan, seperti kesendirian dan kurangnya

interaksi dengan hubungan luar. Selain itu, e-learning dapat menyebabkan penipuan dalam kelas dan mengurangi kemahiran sosial. Namun, dengan perkembangan teknologi saat ini, e-learning telah berkembang menjadi m-Learning, yang melibatkan penggunaan alat mudah alih.

Oleh karenanya ditekankan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang yang wajib ditanamkan kepada siswa melalui pembiasaan. Sehingga, madrasah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi ladang untuk belajar ilmu agama. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa upaya untuk memperkuat pembelajaran Al-Qur'an telah diupayakan secara berkelanjutan khususnya melalui lembaga pendidikan.

Berdasar observasi yang dilakukan peneliti, pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang dilatarbelakangi oleh beberapa hal menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital telah diakomodasi dengan cukup baik di Kecamatan Diwek, baik secara umum maupun spesifik bagi generasi muda. Dengan demikian iklim budaya digital juga telah tercipta dan memberi dampak pada berbagai sektor termasuk pula pendidikan.

Salah satu sekolah yang cukup gencar menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an adalah SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang. Latar belakang peserta didik yang majemuk membuat pihak sekolah harus mampu menanamkan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada diri peserta didik agar membentuk siswa yang berakhlak qur'ani di sekolah tersebut. Guru agama dan guru Al-Qur'an di sekolah tersebut memiliki cara unik dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan media sosial, guru meminta peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memahami isinya. Peserta didik juga diharapkan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berupa catatan lapangan, catatan wawancara, catatan memo, dokumen pribadi dan lainnya. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif (naturalistik). Penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau

pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin tahu secara langsung Literasi Digital Dalam Menguatkan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Di Smp Islam Mbah Bolong Diwek Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Strategi Literasi Digital dalam menguatkan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang

Strategi Penggunaan literasi digital mempunyai arti yang sangat penting dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi Literasi Digital dalam menguatkan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang memiliki arti yang luas karena literasi digital merupakan suatu kecakapan dan pengetahuan dengan menggunakan media digital misalnya bentuk komunikasi, alat komunikasi serta dapat memanfaatkannya secara bijak, baik, cerdas, cermat dengan tujuan membina intraksi dan komunikasi pada kehidupan sehari-hari.

Pada era revolusi industri saat ini mengedepankan teknologi dan alat yang mengiringinya telah memposisikan guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang relevan agar pembelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih efektif dan bervariasi. Kemudahan peserta didik dalam mencari dan menerima informasi baik itu informasi benar atau salah (hoax) menuntut guru pendidikan agama islam harus bisa menjadi fasilitator yang bisa mengarahkan peserta didik agar tidak mudah terpengaruh kedalam hal-hal yang negative Dalam strategi Literasi Digital dalam menguatkan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang bahwasanya di sekolah tersebut dalam proses pembelajarannya menggunakan literasi digital

SMP Islam Mbah Bolong melaksanakan proses pembelajarannya dengan pembelajaran secara luring dan daring, pada pelaksanaan proses pembelajaran secara daring ini SMP Islam Mbah Bolong menerapkan literasi digital. Literasi digital adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memilah dan

memahami informasi yang tertulis di berbagai media digital, kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dan menulis di dunia digital terutama di media sosial.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan literasi digital bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran.

Dan ini sama halnya dengan yang dilakukan guru SMP Islam Mbah Bolong yang telah melakukan berbagai strategi pembelajaran pada saat pembelajaran Al-Qur'an secara daring seperti salah satunya guru memberikan video kemudian siswa menyimak dan mempraktekan di rumah masing masing hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dalam penggunaan literasi digital di dunia pendidikan khususnya di SMP Islam Mbah Bolong bahawasanya lembaga tersebut menggunakan literasi digital contohnya seperti Handphone yang biasa digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran secara daring di rumah masing-masing dengan berbagai aplikasi, seperti zoom, classroom, WhatsApp maupun Youtube.

Selain Handphone sekolah telah menyediakan Komputer, dan ini disediakan untuk siswa belajar disekolahan karena disekolah tidak boleh membawa Handphone. Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan literasi digital tentunya guru ingin meningkatkan hasil belajar walaupun proses pembelajarannya secara daring yaitu dengan menggunakan literasi digital berupa Handphone maupun komputer. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Dalam penerapan literasi digital di SMP Islam Mbah Bolong menghasilkan hasil belajar yang positif bagi siswa maupun guru, hal ini dapat di ketahui bahwa guru dan siswa merasa lebih mudah ketika pada pembelajaran secara daring karena dapat membantu siswa dan guru dalam mencari berbagai informasi dengan mudah dan juga bagi siswa lebih cepat untuk mempelajari hal-hal yang baru, sehingga walaupun

dalam proses pembelajaran secara daring dalam penggunaan literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dan juga cukup bagus.

b. Faktor Pendukung Literasi Digital dalam menguatkan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang

Literasi digital di sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi sistem belajar-mengajar. Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan kreatifitasnya dalam proses belajar literasi digital dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah. Penggunaan literasi digital telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya selama dalam pembelajaran secara daring. Dalam proses belajar mengajar tentunya ada faktor pendukung dalam pembelajaran salah satunya di sekolah SMP Islam Mbah Bolong.

Faktor pendukung disini merupakan satu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan yang di harapkan. Yang menjadi faktor pendukung dari Strategi Literasi Digital dalam menguatkan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang adalah adanya ketersediannya fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif, efisien dan dapat melatih kompetensi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran secara daring bahwa dalam penggunaan literasi digital dalam meningkatkan hasil pembelajaran Al-Quran cukup baik, karena guru dan siswa merasa lebih mudah ketika pada pembelajaran secara daring karena dapat membantu dalam mencari berbagai informasi dengan mudah dan juga bagi siswa lebih cepat untuk mempelajari hal-hal yang baru, sehingga walaupun dalam proses dalam pembelajaran secara daring dalam penggunaan literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dan juga cukup bagus.

c. Faktor Pendukung Literasi Digital dalam menguatkan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang

Di sekolah SMP Islam Mbah Bolong yang menjadi faktor penghambat adalah berupa sarana dan prasana yang belum memadai terutama untuk sekolah-sekolah yang

berlokasi di pelosok walaupun sudah ada sarana dan prasarana tetapi masih sangat minim baik dari segi jumlah maupun dari segi mutu peralatan tersebut.

Sarana dan prasana memegang peran yang sangat berarti bagi proses pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan alat atau sarana ini bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar siswa pada umumnya. Dengan demikian, guru harus memiliki pemahaman terhadap fungsi dan kedudukan alat-alat atau fasilitas pengajaran di dalam tugas guru.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat dari Strategi penggunaan literasi digital dalam menguatkan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang yaitu ada faktor internal dan eksternal, faktor eksternal berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa yang rumahnya didaerah plosok atau pedesaan, dan hal tersebut yang membuat sulitnya siswa mengakses jaringan, sehingga siswa sedikit tertinggal dan juga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal. Sedangkan dari faktor internal adalah berasal dari dalam diri seseorang seperti rendahnya minat belajar siswa dikarenakan serta siswa merasa bosan karena belajar di rumah secara mandiri.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital untuk memperkuat pendidikan Al-Qur'an di era modern. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran daring menggunakan media digital seperti handphone, komputer, dan berbagai aplikasi. Faktor pendukungnya adalah ketersediaan sarana digital di sekolah dan kemudahan akses informasi, sementara faktor penghambatnya mencakup keterbatasan sarana di daerah pelosok, kesulitan jaringan internet, serta menurunnya minat belajar siswa karena bosan belajar mandiri di rumah. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, penerapan literasi digital dinilai cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an siswa.

SARAN

Peneliti sadar bahwa data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh

penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang pembelajaran berbasis literasi digital untuk memperkuat pendidikan Al-Qur'an

DAFTAR REFERENSI

- Abd. Kholid², & Indah Tiarawat. (2022). Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang. UINSA Surabaya.
- Ahmadi, Farid dan Ibda,Hamidullah. Media Literasi Sekolah : Teori dan Praktik (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018).
- Al-Ashfahani, Raghieb. Mufradat Alfadz al-Qur'an, (Damaskus: Dar al-Qolam, tanpa tahun).
- Amin, Ilham Maulana. "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran
- Aprilyanti, V. (2022). Strategi Pengasuh dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Masa Covid 19 Pondok Pesantren As-Salma Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. In Unwaha Jombang. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang.
- Ariana, Riska. "Metode Penelitian Kualitatif" (2016).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, (diakses pada 5Februari 2012 pukul 08.25 WIB).
- Daring Melalui Medsos, wolf-gusdurian-bisa-terpapar-secara-daring-melalui-medsos (diakses pada 11 Oktober 2022 pukul 11.12 WIB).
- Devina, Dea. Fenomena Aksi Terorisme Lone Wolf, Gusdurian: Bisa Terpapar Secara
- Farida, I. (2010). Pembelajaran Al-Quran dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smp Islam Bait Al-Rahman. In Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handayani, N. N. L., & Suardipa, I. P. (2022). Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Melalui Learning Management System Berbasis Trikaya Parishuda Pada Siswa SD Gusus Banyuning. Jurnal Lampungnyang, 13(2), 144–155.
- Iskandar, Akbar. et. al., Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK (Medan: Yayasan Kita Menulis,2020).
- Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/143> (diakses pada 10 November 2021 pukul 09.50 WIB).

- Kemenag RI, Buku Saku Moderasi Beragama, (Jakarta: Kemenag RI, 2019).
- Maulidiyah, E. R., & Waslah. (2024). Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMA Madinatul Ulum Mojokrapak Tembelang Jombang. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 421–437. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Nurrohmatin, R. A. (2023). Studi Komparasi Antara Metode Yanbu'a Di TPQ Darussalam Tuglur Badas Kediri Dan Metode Iqro' Di TPQ Kangzul Ulum Badas Kediri Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. IAIN Kediri.
- Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IIS 01 SMAI AL Maarif Singosari Malang" (2020).
- Waslah, A. D. R. (2023). Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Smp Negeri 1 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 551–568. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>